

PT PRICOL SURYA INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2016

FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED MARCH 31, 2016

DAFTAR ISI**CONTENTS**

	Halaman/ Page	
Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan		<i>Managements' Responsibility Statement of Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit/ (Loss) and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 46	<i>Notes to Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2016
PT PRICOL SURYA INDONESIA**

**MANAGEMENT'S STATEMENTS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENT FOR THE YEAR
ENDED MARCH 31, 2016
PT PRICOL SURYA INDONESIA**

Manajemen PT Pricol Surya Indonesia menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
2. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
3. a. Semua Informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian Internal dalam PT Pricol Surya Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The Management of PT Pricol Surya Indonesia state that:

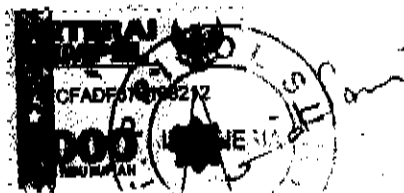
1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement.
2. The financial statement have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.
b. The financial statement do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information of material fact.
4. We are responsible for internal control PT Pricol Surya Indonesia.

This statement is made truthfully.

Karawang, 23 May 2016

Untuk dan atas nama Komisaris dan Direksi

For and on behalf of Board of Commissioners and Directors



Arvind Ramesh Chandra Soni
Direktur Utama/ *President Director*

MSI Global Alliance

MUC Building 6th Floor Jl. TB Simatupang 15
Jakarta 12530 Indonesia
Telp: +62 21 788 37111
Fax: +62 7883666, www.rts.co.id

Report No.: RTS-2015.3633

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors*

PT PRICOL SURYA INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pricol Surya Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Pricol Surya Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of March 31, 2016, and the statement of profit and loss and other comprehensive income, the statement of changes in equity, and the statement of cash flows for the period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen Perusahaan atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh Manajemen Perusahaan untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

The Company Management's Responsibility for the Financial Statements

The Company's Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as the Company's Management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirement and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Proses yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Perusahaan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen Perusahaan, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pricol Surya Indonesia tanggal 31 Maret 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

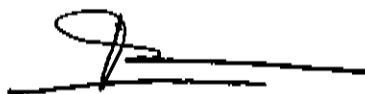
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatements of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the Company's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by the Company's management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pricol Surya Indonesia as of March 31, 2016, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KAP RAZIKUN TARKOSUNARYO



Adi Rasidi, CPA

Nomor Izin Akuntan Publik AP.0640/ Public Accountant License Number AP.0640

23 Mei/ May 23, 2016

PT PRICOL SURYA INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Maret 2016

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of March 31, 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Notes	2015	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	10,467,317	3c, 3d, 3g, 5a	5,920,634	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	27,240,667	3e, 3f, 3g, 5b	27,629,383	<i>Trade receivables</i>
Persediaan	10,725,438	3j, 5c	15,308,090	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka	27,760,037	3o, 5h.1	22,683,564	<i>Prepaid taxes</i>
Aset lancar lainnya	10,771,191	3k, 5d	3,144,422	<i>Other current assets</i>
Jumlah Aset Lancar	86,964,650		74,686,093	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Aset tetap	39,306,807	3l, 5e	41,117,921	<i>Property, plant and equipment - net</i>
Aset pajak tangguhan	1,584,425	3o, 5h.5	1,712,375	<i>Deferred tax assets</i>
Estimasi tagihan pajak	4,857,038	3o, 5h.4	4,614,466	<i>Estimated tax claim</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	45,748,271		47,444,762	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	132,712,921		122,130,856	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Short-term Liabilities
Utang usaha	60,271,544	3h, 5f	79,475,583	<i>Trade payables</i>
Pinjaman bank	35,480,110	3h, 5i.a	-	<i>Bank loan</i>
Utang pajak	214,633	3o, 5h.2	353,831	<i>Taxes payable</i>
Utang lain-lain	2,597,602	3h, 5g	2,307,615	<i>Other payables</i>
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang				<i>Current maturities of long-term liabilities</i>
Pinjaman bank	3,982,800	3h, 5i.b	37,908,960	<i>Bank loan</i>
Jumlah Liabilitas Lancar	102,546,689		120,045,989	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Long-term Liabilities
Liabilitas jangka panjang- setelah dikurangi bagian lancar				<i>Long-term liabilities - net of current maturities</i>
Pinjaman bank	7,334,990	3h, 5i.b	-	<i>Bank loan</i>
				<i>Post-employment benefits obligation</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	4,938,977	3n, 5j	5,211,398	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	12,273,967		5,211,398	Total Long-term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	114,820,656		125,257,387	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See the accompanying notes which form integral part of the financial statements.

PT PRICOL SURYA INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Maret 2016STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Notes	2015	
EKUITAS PEMEGANG SAHAM				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - Rp10.110.000 (angka penuh) atau USD 1.000 nilai nominal per lembar saham. Ditempatkan dan disetor penuh 4.500 dan 3.500 saham pada 2016 dan 2015	45,495,000	Sk	35,385,000	Capital stock - Rp10,110,000 (full amount) or USD 1,000 (full amount) at par value per share. Authorized, issued and fully-paid-up 4,500 and 3,500 shares in 2016 and 2015
Selisih kurs setoran modal	4,234,500	Sl	609,500	Foreign exchange differences on paid-in capital
Uang muka setoran modal	13,091,000	5m	-	Advance in paid up capital
Komponen ekuitas lain	1,085,033		99,976	Other component equity
Saldo rugi	<u>(46,013,268)</u>		<u>(39,221,007)</u>	Accumulated losses
JUMLAH EKUITAS PEMEGANG SAHAM	<u>17,892,265</u>		<u>(3,126,531)</u>	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS PEMEGANG SAHAM	<u>132,712,921</u>		<u>122,130,856</u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Karawang, May 23, 2016

Prepared by

Reviewed by

Approved by

PT PRICOL SURYA INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAINNYA

Untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2016

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME

For the year ended March 31, 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Notes	2015	
PENJUALAN	172,405,654	3m, 5n	190,738,519	SALES
HARGA POKOK PENJUALAN	(152,311,800)	3m, 5o	(180,846,166)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	20,093,853		9,892,353	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASI				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	(25,943,935)	3m, 5p	(28,756,888)	General and administrative
LABA OPERASI	(5,850,081)		(18,864,535)	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Rugi pada selisih kurs	(1,979,243)		(9,188,225)	Loss on forex
Penghasilan keuangan	15,819		23,657	Finance income
Beban keuangan	(5,212,167)		(4,664,261)	Finance expense
Laba operasi lain	6,033,008		8,219,888	Other operating gain
Jumlah beban Lain-lain	(1,142,582)		(5,608,941)	Total Other Expense
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(6,992,664)		(24,473,476)	LOSS BEFORE INCOME TAX
PENYISIHAN PAJAK PENGHASILAN				PROVISION FOR INCOME TAX
Pajak Kini	-	3o, 5h.3	-	Current tax
Manfaat pajak tangguhan	200,403	3o, 5h.5	959,555	Deferred tax benefits
	<u>200,403</u>		<u>959,555</u>	
Rugi Bersih	(6,792,261)		(23,513,922)	NET LOSS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan (rugi) komprehensif lainnya	1,313,409		(647,192)	Other comprehensive income (loss)
Pajak Terkait	(328,352)	3o, 5h.5	161,798	Related income tax
RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(5,807,204)		(23,999,316)	COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Karawang, May 23, 2016

Prepared by

Reviewed by

Approved by

PT PRICOL SURYA INDONESIA

STATEMENT OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
For the year ended March 31, 2016

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2016

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Uang muka setoran modal/ Advance in paid up capital	Selisih kurs setoran modal/ Foreign exchange differences on	Komponen ekuitas lain/ Other component of equity	Saldo rugi/ Accumulated loss	Jumlah Ekuitas Pemegang Saham/ Total Shareholders' Equity	
Saldo 31 Maret 2014	25,275,000	-	(1,022,500)	585,370	(15,707,085)	9,130,785	Balance as of March 31, 2014
Tambahan setoran modal	10,110,000	-	1,632,000	-	-	11,742,000	Paid up capital
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(485,394)	(23,513,922)	(23,999,316)	Total comprehensive loss for the year
Saldo 31 Maret 2015	35,385,000	-	609,500	99,976	(9,221,007)	(3,126,531)	Balance as of March 31, 2015
Tambahan setoran modal	10,110,000	-	3,625,000	-	-	13,735,000	Paid up capital
Uang muka setoran modal	-	13,091,000	-	-	-	13,091,000	Advance in paid up capital
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	985,057	(6,792,261)	(5,807,204)	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo 31 Maret 2016	45,495,000	13,091,000	4,234,500	1,085,033	(46,013,268)	17,892,265	Balance as of March 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT PRICOL SURYA INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2016

STATEMENT OF CASH FLOWS

For the year ended March 31, 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Rugi bersih setelah pajak	(6,792,261)	(23,513,922)	Net loss after tax
Penyesuaian terhadap kas yang digunakan untuk aktivitas operasi:			Adjustments to reconcile profit before tax to net cash used in operating activities:
Depresiasi dan amortisasi	5,509,752	5,940,707	Depreciation and amortization
laba dari penjualan aset tetap	(360,845)	(192,837)	Gain on disposal assets
Beban bunga	5,212,167	4,664,261	Interest expenses
Imbalan kerja	1,521,229	1,892,214	Employee benefit
Pendapatan bunga	(15,819)	(23,657)	Interest income
Penyisihan untuk pajak	(200,403)	(959,555)	Provision for income tax
Arus kas sebelum perubahan aset lancar dan liabilitas jangka pendek:	4,873,821	(12,192,788)	Operating cash flows before changes in current assets and short term liabilities:
Perubahan aset lancar dan liabilitas jangka pendek:			Changes in current assets and short term liabilities:
Piutang usaha	388,716	(3,042,419)	Trade receivables
Persediaan	4,582,652	(2,862,015)	Inventories
Aset lancar lain	(7,626,769)	(1,759,269)	Other current assets
Pajak dibayar dimuka	(5,076,473)	(5,377,964)	Prepaid taxes
Estimasi tagihan pajak	(242,572)	(2,070,836)	Estimated claim for tax refund
Utang usaha	(19,204,039)	13,873,012	Trade payables
Utang lain-lain	289,987	234,372	Other current liabilities
Utang pajak	(139,197)	(1,484,749)	Taxes payable
Pembayaran imbalan pascakerja	(480,241)	(185,680)	Payment of employee benefits
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(22,634,117)	(14,868,338)	Net cash flows used in operating activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Pembelian aset tetap	(4,712,389)	(5,359,274)	Acquisition of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan aset	1,374,596	385,674	Proceed from disposal of assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(3,337,793)	(4,973,600)	Net cash flows used in investing activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Penerimaan pinjaman bank	8,888,940	12,946,381	Proceeds from bank loan
Penerimaan pendapatan bunga	15,819	23,657	Proceeds from interest
Pembayaran bunga	(5,212,167)	(4,664,261)	Payment for interest
Penerimaan dari tambahan modal	13,735,000	11,742,000	Proceeds from paid up capital
Penerimaan uang muka setoran modal	13,091,000	-	Proceeds from advance on paid up capital
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	30,518,592	20,047,777	Net cash flows provided by financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	4,546,682	205,839	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	5,920,634	5,714,795	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	10,467,317	5,920,634	Cash and cash equivalents at the end of the year

1. UMUM**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Pricol Surya Indonesia ("Perusahaan"), adalah sebuah perusahaan investasi langsung asing yang didirikan berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1/1967 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11/1970. Pendirian berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 1 Desember 2005, DR. A. Paromuan Pohan, SH., LL.M., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C - 34667 HT.01.01.TH.2005 pada tanggal 28 Desember 2005 dan diterbitkan di Lembaran Negara No. 15 tanggal 21 Februari 2006 Tambahan No. 1914. Perusahaan memperoleh persetujuan investasi dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) berdasarkan Surat Keputusan Nomor 1141/I/PMA/2005 tanggal 13 Oktober 2005.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan pada tahun 2015 berdasarkan akta notaris Tafieldi Nevawan, S.H, No. 32 tanggal 8 Juni 2015, mengenai perubahan Nama Perusahaan. Perubahan ini telah dilaporkan ke Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat No. AHU-0936815.AH.01.02 tanggal 9 Juni 2015.

Perubahan terakhir berdasarkan akta notaris Tafieldi Nevawan, S.H No. 141 tanggal 21 Desember 2015, mengenai perubahan komposisi saham. Perubahan ini telah dilaporkan ke Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat No. AHU-0948862.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015.

b. Bisnis dan Lokasi Perusahaan

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan terdiri memproduksi dan pemasaran instrumen *cluster*, pompa minyak dan sensor bahan bakar untuk pasar domestik dan ekspor. Perusahaan bertempat di Karawang International City (KIIC) Jl. Permata Raya Lot FF-2 Karawang Barat, Karawang, West Java, Indonesia.

1. GENERAL**a. Establishment and general information**

PT Pricol Surya Indonesia (the "Company"), is a foreign direct investment Company established under the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1/1967 as amended by Law No. 11/1970. The establishment based on Notary Deed No. 3 dated December 1, 2005 of DR. A. Paromuan Pohan, SH., LL.M., public Notary in Jakarta. This deed was approved by Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia based on its Decree No. C-34667 HT.01.01.TH.2005 on December 28, 2005 and published in the State of Gazette No. 15 dated February 21, 2006, Supplement No. 1914. The Company obtained the investment approval from the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) based on its Decree No. 1141/I/PMA/2005 dated October 13, 2005.

The Company's Articles of Association have been amended several times, in 2015 based on the Notary's Tafieldi Nevawan, S.H, No. 32 on June 8, 2015 changes in the name of the Company. The amendment has been reported to the Ministry of Justice and Human Right of Republic of Indonesia based on its letter No. AHU-0936815.AH.01.02 dated Juni 9, 2015.

The most recent amendment was by notarial deed of Tafieldi Nevawan, S.H No. 141 dated December 21, 2015 with respect changes in capital stock composition. The amendment has been reported to the Ministry of Justice and Human Right of Republic of Indonesia based on its letter No. AHU-0948862.AH.01.02.Tahun 2015 dated December, 28 Desember 2015.

b. The Company's Objective and Domicile

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the scope of activities comprises producing and marketing of instrument cluster, oil pumps and fuel sensors for domestic and export market. The Company domiciled at Karawang, West Java and its plant located at Karawang international Industrial City (KIIC) Jl. Permata Raya Lot FF-2 Karawang Barat, Karawang, West Java, Indonesia.

1. UMUM (Lanjutan)**c. Dewan Komisaris dan Direktur**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris/ *President Commissioner*
Komisaris/ *Commissioner*

Presiden Direktur/ *President Director*
Direktur/ *Directors*

Jumlah karyawan Perusahaan pada 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing adalah 93 dan 176 orang.

1. GENERAL (Continued)**c. Boards of Commissioner and Directors**

The composition of the Board of Commissioner and Directors of the Company as of March 31, 2016 and 2015 are as follows:

: Mr. Damotharan Vijay Mohan

: Mr. Vikram Mohan

: Mr. Keiji Nakajima

: Mr. Eddy Mulyadi

: Mr. Krishnan Kutty Udhaya Kumar

: Mr. Arvind Ramesh Chandra Soni

: Mr. S.A Gopalakrishnan

The Number of Company's Employees as of March 31, 2016 and 2015 were 93 and 176 persons, respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, "laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK)

In the current year, the Company adopted the following new standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are Companyed into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) (Lanjutan)

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Penerapan PSAK 1 akan berdampak pada penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan Perusahaan.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Penerapan PSAK 24 (revisi 2013) tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

- PSAK 50 (revisi 2013), Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.

Penerapan PSAK 50 (revisi 2013) tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) (Continued)

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements (Continued)

The application of PSAK 1 impacted the presentation of the other comprehensive income items of the Company's financial statements.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

The application of PSAK 24 (revised 2013) did not result in significant impact to the Company's financial statements.

- PSAK 50 (revised 2013), Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46.

The application of PSAK 50 (revised 2013) did not result in significant impact to the Company's financial statements.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) (Lanjutan)

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori "nilai wajar melalui laba rugi".

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 55 (revisi 2014) tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk Instrumen keuangan berdasarkan perjanjian penyelesaian secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

Penerapan PSAK 60 (revisi 2014) tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) (Continued)

- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 55 (revised 2014) did not result in significant impact to the Company's financial statements.

- PSAK 60, (revised 2014) Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

The application of PSAK 60 (revised 2014) did not result in significant impact to the Company's financial statements.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) (Lanjutan)

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas daripada standar yang diharuskan saat ini.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

Perusahaan membuat pengungkapan sesuai dengan persyaratan pada PSAK 68, sebagaimana disajikan dalam Catatan 5t.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah memenuhi semua persyaratannya. Laporan keuangan ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di negara-negara lain.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) (Continued)

- PSAK 68, Fair Value Measurement

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

The Company provided disclosures consistent with requirements of PSAK 68, as disclosed in Note 5t.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Company's Management stated that the financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and comply with all the requirements. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan ("Perusahaan") untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2015, kecuali dinyatakan dalam Catatan 2.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang dari 3 (tiga) bulan yang tidak dijaminkan dengan tidak dibatasi penggunaannya.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis of Presentation of the Financial Statements

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company (the "Company") financial statements as of and for the year ended March 31, 2015, except as described in Note 2.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

The statement of cash flows, which was prepared using the indirect method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and short-term investments with maturities of three months or less, net of overdrafts.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Rupiah, which is the functional currency of the Company.

All figures in the financial statements are stated in Rupiah, unless otherwise stated.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise of cash on hand and in bank, and time deposits with a maturity of less than 3 (three) months which are neither pledged as a collateral nor restricted.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

<u>Mata Uang</u>	<u>2016</u>
Dolar Amerika Serikat (USD) 1	13,276.00
Yen Jepang (JPY) 1	118.18
Rupiah India (INR) 1	198.45

e. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dikurangi piutang tak tertagih.

Penyisihan piutang tak tertagih dibentuk apabila ada bukti objektif penurunan nilai yang dihasilkan dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada periode di mana diyakini tidak akan tertagih.

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances (Continued)

Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

As at March 31, 2016 and 2015, the rates of exchange used were as follows:

<u>2015</u>	<u>Currencies</u>
13,084.00	U.S Dollar (USD) 1
108.95	Japan Yen (JPY) 1
209.62	Indian Rupee (INR) 1

e. Trade Receivables

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost, less provision for doubtful accounts.

Provision for doubtful accounts are provided when there is objective evidence of an impairment loss that result from one or more events that occurred after the initial recognition. Doubtful accounts are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

f. Transactions with Related parties

The Company have transactions with related parties, as defined as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik ada atau tidak kesamaan pada syarat-syarat dan kondisi yang dilakukan dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Transactions with Related parties (Continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, serta tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan sejak akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang retensi, pinjaman ke pihak ketiga dan pinjaman ke pihak berelasi. Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Assets (Continued)

The Company classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, and available for-sale and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company only has loans and receivables, and available for-sale financial assets.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are include in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. The Company's loans and receivables comprises cash and cash equivalents, restricted cash and time deposits, trade receivables, retention receivables, loan to third parties, and loan to related parties. Loans and receivables are initially recognized at fair value including directly attributable transaction costs and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Available for sale financial assets are non-derivatives that are either classified in this category or non classified in any of the other categories. They are include in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months after the end of reporting period. Available for sale financial assets are measured at fair value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Assets (Continued)

Available-for-sale financial assets (AFS) (Continued)

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in equity with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in statements of income. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in equity is reclassified to statements of income.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

g. Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account.

3. IKHTISAR KEBUJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in statements of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in statements of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in equity.

Derecognition of financial assets

The Company derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expired, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

3. IKHTISAR KEBUJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (Lanjutan)

Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan

Klasifikasi utang sebagai utang atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada "FVTPL" atau "biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Assets (Continued)

Derecognition of financial assets (Continued)

If the Company retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead langsung maupun tidak langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan untuk kerugian penurunan nilai pasar persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan realisasi neto persediaan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Financial Liabilities (Continued)

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognize financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. The cost of finished goods and work in process comprises materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads.

Net realizable value of inventories is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for decline in market values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable value of the inventories.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of "Other Non-current Assets" account in the statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

I. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Perusahaan juga mengakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap estimasi awal atas biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset dan biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi, dan kerugian penurunan nilai aset tetap pada saat penggantian jika kriteria pengakuan terpenuhi.

Penyusutan dan amortisasi aset mulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Building
Mesin	8	Factory machinaries
Peralatan kantor	4	Office equipment
Peralatan pabrik	4	Factory equipment

Penelaahan penurunan nilai jumlah tercatat aset tetap dilakukan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset mungkin tidak dapat terpulihkan seluruhnya.

Nilai tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada saat

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan atau amortisasi dievaluasi setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to their working condition and to the location where they are intended to be used. The Company also includes initial estimation of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located and the cost of replacing part of such property, plant and equipment when the cost is incurred.

Subsequent to initial recognition, Property, plant and equipment, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation, amortization, and impairment losses, if the recognition criteria are met.

Depreciation or amortization of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The Property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of Property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation or amortization method are reviewed at the end of each reporting period and adjusted prospectively, if necessary.

3. IKHTISAR KEBUAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

l. Aset tetap (Lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada nilai tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait, jika ada.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- Perusahaan telah memindahkan risiko signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal ;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Property, Plant and Equipment (Continued)

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the title of the land rights can be renewed/ extended upon expiration.

Repairs and maintenance expenses are taken to profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related property, plant and equipment when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and is depreciated over the remaining useful life of the related asset, if any.

m. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value-added taxes (VAT). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *the Company have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *the Company retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*
- *the cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

3. IKHTISAR KEBUJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban dicatat saat sudah terjadi.

n. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Liabilitas imbalan pasti merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyelesaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dilaporkan pada saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Revenues and Expenses Recognition (Continued)

Interest Income

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Expenses

Expenses are recorded when incurred.

n. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employments Benefits

The Company is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually using the Projected Unit Credit Method.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income. Accumulated actuarial gains and losses reported in retained earnings.

Past service costs arising from amandemen or curtailment programs are recognized as expense when incurred.

3. IKHTISAR KEBUJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pascakerja (Lanjutan)

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja lainnya seperti uang pisah, cuti masa persiapan pensiun dan uang penghargaan. Imbalan berupa uang pisah dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Cuti masa persiapan pensiun diberikan tiga bulan sebelum memasuki usia pensiun. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan metodologi yang sama dengan perhitungan program pensiun imbalan pasti.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak dan kerugian fiskal pada masa datang.

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali saat pajak tangguhan berhubungan dengan Item yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke dalam ekuitas, dalam kasus ini, pajak tangguhan juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke dalam penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Employee Benefits (Continued)

Post-employment Benefits (Continued)

The Company also provide other post-employment benefits, such as separation pay, retirement preparation leave and service pay. The separation pay benefits is paid to employees who voluntarily resign, subject to a minimum number of years of service. Entitlement to retirement preparation leave vests typically three months before retirement. The service pay benefits vests when the employees reach their retirement age. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

o. Income Tax

Current tax expense in the statements of profit and loss and other comprehensive income is determined on the basis of taxable income for the year computed in accordance with the prevailing tax rules and regulations.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases and for fiscal losses carried forward. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as of reporting date. Deferred tax is charged or credited in the statements of profit and loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Income Tax (Continued)

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**Pertimbangan (Lanjutan)**Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan di Catatan 3.

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha - Evaluasi Individual

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan serta sumber pendanaan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan di Indonesia adalah Rupiah.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun "Tagihan Pajak Penghasilan" dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Perusahaan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 5h.5.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES (Continued)**Judgments (Continued)**Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 3.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Individual Assessments

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Company is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered as well as source of financing. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Company and all its Subsidiaries in Indonesia is the Rupiah.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeals

Based on tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts recorded under "Claims for Tax Refund" account are recoverable and refundable from the Tax Office. The carrying amount of the Company's claims for tax refund and tax assessments under appeal at reporting dates are disclosed in Note 5h.5.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha – Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan karakteristiknya risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 5b.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaria independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto tahunan, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan, umur pensiun, tingkat cacat tahunan dan referensi tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES (Continued)

Judgments

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables – Collective Assessments

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the trade receivables in a Company of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for Companies of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a Company of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the Company.

The Company's accounts receivable – trade before allowance for impairment losses at reporting dates are disclosed in Note 5b.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Company's cost for pension and employee benefits liabilities depends on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, annual discount rates, future annual salary increase rate, resignation rate, retirement age, disability rate and mortality rate reference. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in profit or loss when they occur.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**Pensiun dan Imbalan Kerja (Lanjutan)**

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas diestimasi imbalan kerja Perusahaan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 5j.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonominya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomi dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Perusahaan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 5e.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dalam pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pengkreditan PPN Masukan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak terakhir tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES (Continued)**Pension and Employee Benefits (Continued)**

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employee benefits as at reporting dates are disclosed in Note 5j.

Depreciation of Property, plant and equipment

The costs of Property, plant and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives.

Management properly estimates the useful lives of these Property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's Property, plant and equipment as at reporting dates are disclosed in Note 5e.

Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and financial liabilities would affect directly the Company's profit or loss.

Income Tax and Value-added Tax

Significant estimation is involved in determining provision for corporate income tax and in determining creditable VAT. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai (Lanjutan)**

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 5h.2.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal tersebut dapat digunakan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diperlukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Pasar Persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat neto persediaan Perusahaan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 5d.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang merupakan jumlah yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES (Continued)**Income Tax and Value-added Tax (Continued)**

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax liabilities as at reporting dates are disclosed in Note 5h.2.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable income together with future tax planning strategies.

Allowance for Decline in Market Values of Inventories

Allowance for decline in market values of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances including, but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales.

The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The net carrying amount of the Company's inventories as at reporting dates are disclosed in Note 5d.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (Lanjutan)**

Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi, dimana asumsi utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan UPK.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES (Continued)**Impairment of Non-financial Assets (Continued)**

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes, which are the key assumptions used to determine the recoverable amount for the different CGU.

PT PRICOL SURYA INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2016

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended March 31, 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN

a. KAS DAN SETARA KAS

	2016	2015
Kas		
Rupiah Indonesia	10,556	10,336
Dolar Amerika Serikat	15,755	3,965
	<u>26,311</u>	<u>14,301</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
ANZ Panin Bank	-	5,363
PT Bank Danamon Indonesia	1,528,302	1,798,906
Bank SBI Indonesia	307,555	3,256
PT Bank International Indonesia	1,136,491	1,629,925
<u>US Dollars</u>		
ANZ Panin Bank		
(USD0, 2015: USD32.521,38)	-	425,510
PT Bank Danamon Indonesia		
(USD384.055,15; 2015: USD128.462,98)	5,098,716	1,680,800
Bank SBI Indonesia		
(USD177.729,42; 2015: USD27.218,26)	2,359,536	356,124
PT Bank International Indonesia		
(USD783,87; 2015: 492,99)	10,407	6,450
	<u>10,441,006</u>	<u>5,906,333</u>
	<u>10,467,317</u>	<u>5,920,634</u>

Kas di bank menerima bunga sesuai dengan suku bunga yang berlaku pada masing-masing bank.

b. PIUTANG USAHA

	2016	2015
Pihak berelasi		
Pricol Limited	976,412	115,396
	<u>976,412</u>	<u>115,396</u>
Pihak ketiga		
Denso Corporation Japan	7,798,016	10,938,434
PT Denso Sales Indonesia	3,596,994	2,706,820
PT Kawasaki Motor Indonesia	2,814,376	643,725
PT Sripri wiring System	2,593,745	1,203,447
PT Dharmawan Metal Mekanikal	2,226,372	2,226,372
PT Yamana Indonesia Motor Mfg.	2,120,175	1,908,120
PT Banshu Electric Indonesia	1,604,399	1,063,969
Srinisons Wiring System Pvt. Ltd	1,317,075	1,298,027
Suzuki Philliphine Incorporated	1,217,384	304,062
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor	732,824	3,795,609
PT Koti	395,778	359,760
Thailand Suzuki Motor Co., Ltd	394,092	472,233
PT Leoco Indonesia	366,875	960,978
PT Selim Elektro	286,787	-

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS

a. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2016	2015
Cash on hand		
Indonesian Rupiah	10,556	10,336
US Dollar	15,755	3,965
	<u>26,311</u>	<u>14,301</u>
Cash in banks		
<u>Rupiah</u>		
ANZ Panin Bank	-	5,363
PT Bank Danamon Indonesia	1,528,302	1,798,906
Bank SBI Indonesia	307,555	3,256
PT Bank International Indonesia	1,136,491	1,629,925
<u>US Dollars</u>		
ANZ Panin Bank		
(USD0, 2015: USD32,521.38)	-	425,510
PT Bank Danamon Indonesia		
(USD384,055.15; 2015: USD128,462.98)	5,098,716	1,680,800
Bank SBI Indonesia		
(USD177,729.42; 2015: USD27,218.26)	2,359,536	356,124
PT Bank International Indonesia		
(USD783.87; 2015: 492.99)	10,407	6,450
	<u>10,441,006</u>	<u>5,906,333</u>
	<u>10,467,317</u>	<u>5,920,634</u>

Cash deposited with banks earned interest at the respective bank rates.

b. TRADE RECEIVABLE

	2016	2015
Related parties		
Pricol Limited	976,412	115,396
	<u>976,412</u>	<u>115,396</u>
Third parties		
Denso Corporation Japan	7,798,016	10,938,434
PT Denso Sales Indonesia	3,596,994	2,706,820
PT Kawasaki Motor Indonesia	2,814,376	643,725
PT Sripri wiring System	2,593,745	1,203,447
PT Dharmawan Metal Mekanikal	2,226,372	2,226,372
PT Yamana Indonesia Motor Mfg.	2,120,175	1,908,120
PT Banshu Electric Indonesia	1,604,399	1,063,969
Srinisons Wiring System Pvt. Ltd	1,317,075	1,298,027
Suzuki Philliphine Incorporated	1,217,384	304,062
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	732,824	3,795,609
PT Koti	395,778	359,760
Thailand Suzuki Motor Co., Ltd	394,092	472,233
PT Leoco Indonesia	366,875	960,978
PT Selim Elektro	286,787	-

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2016

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended March 31, 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

b. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	2016
Pihak ketiga (Lanjutan)	
PT Dae Myung Highness Indonesia	285,932
Sgs Teknics Manufacturing Pvt. Ltd	236,055
PT Indoprima Gemilang	-
PT Space Indonesia	-
Lain-lain (dibawah Rp200.000)	655,447
	<u>28,642,326</u>
Total piutang usaha	29,618,738
Penyisihan piutang tak tertagih	(2,378,071)
Total piutang usaha-bersih	<u>27,240,667</u>

Berdasarkan rivi kolektibilitas piutang di akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa saldo penyisihan piutang tak tertagih cukup untuk menutupi kerugian dari kemungkinan piutang tak tertagih.

c. PERSEDIAAN

	2016
Barang jadi	1,340,691
Bahan baku	8,448,232
Barang dalam proses	936,515
	<u>10,725,438</u>

Persediaan dilindungi oleh asuransi bencana alam dan segala risiko dalam satu paket polis dengan total cakupan asuransi sebesar USD3.000.000 per 31 Maret 2016, dimana manajemen berkeyakinan bahwa asuransi ini cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset.

Perusahaan tidak membuat provisi untuk persediaan usang per Maret 2016 dan 2015. Persediaan usang dan tidak sapat dijual diidentifikasi dan dibebankan langsung pada saat perhitungan fisik persediaan akhir tahun. Berdasarkan perjanjian Perusahaan dengan pemasok dan pelanggan, persediaan yang usang atau tidak memenuhi kriteria tidak bisa dijual ke pihak luar dan pemasok.

d. ASET LANCAR LAINNYA

	2016
Uang muka	10,129,956
Beban dibayar dimuka	641,235
	<u>10,771,191</u>

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

b. TRADE RECEIVABLE (Continued)

	2015	
Third parties (Continued)		
PT Dae Myung Highness Indonesia	-	
Sgs Teknics Manufacturing Pvt. Ltd	-	
PT Indoprima Gemilang	1,058,822	
PT Space Indonesia	318,851	
Other (below Rp200,000)	632,829	
	<u>29,892,058</u>	
Total trade receivables	30,007,454	
Allowance for doubtful accounts	(2,378,071)	
Total trade receivables-net	<u>27,629,383</u>	

Based on review of the collectibility of the individual trade receivable accounts at the end of the year, management believes that the allowance for doubtful accounts is sufficient to cover losses from non-collection of these accounts.

c. INVENTORIES

	2015	
Barang jadi	1,163,003	Finished goods
Bahan baku	13,084,418	Raw materials
Barang dalam proses	1,060,669	Work in progress
	<u>15,308,090</u>	

Inventories are covered by insurance against losses from earthquake and all risk under a policy package with a total insurance coverage amounted to USD3,000,000 as of March 31, 2016, which the management believes is adequate to cover possibilities of loss on insured assets.

The Company did not create a provision for inventories obsolescence as of March 31, 2016 and 2015. Obsolete or unsaleable inventories items are identified and directly expense during the year-end stock count. Based on the Company's agreement with its suppliers and customers, inventories that are obsolete or that do not meet the quality requirements cannot be sold to other parties and cannot be sold to suppliers.

d. OTHER CURRENT ASSETS

	2015	
Uang muka	2,522,375	Advances
Beban dibayar dimuka	622,047	Prepaid expenses
	<u>3,144,422</u>	

PT PRICOL SURYA INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2016

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended March 31, 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

e. ASET TETAP

e. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan dan Reklasifikasi/ <i>Additions and Reclassification</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
31 Maret 2016					March 31, 2016
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Acquisitions Costs</u>
Tanah	13,288,380	-	-	13,288,380	Landrights
Bangunan	19,971,100	724,150	-	20,695,250	Building
Mesin	15,273,881	2,874,050	-	18,147,931	Machinery
Peralatan kantor	4,847,310	115,744	-	4,963,054	Office equipment
Peralatan pabrik	15,535,792	998,446	1,147,825	15,386,413	Factory equipment
Subjumlah	68,916,463	4,712,389	1,147,825	72,481,027	Subtotal
<u>Akumulasi Depresiasi</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	7,707,834	1,005,961	-	8,713,795	Building
Mesin	7,192,074	1,932,696	-	9,124,770	Machinery
Peralatan kantor	4,039,666	473,259	-	4,512,925	Office equipment
Peralatan pabrik	8,858,968	2,097,836	134,074	10,822,730	Factory equipment
Subjumlah	27,798,542	5,509,752	134,074	33,174,220	Subtotal
Nilai Buku	41,117,921			39,306,807	Book Value
31 Maret 2015					March 31, 2015
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Acquisitions Costs</u>
Tanah	13,288,380	-	-	13,288,380	Landrights
Bangunan	19,933,135	37,965	-	19,971,100	Building
Mesin	14,848,172	425,710	-	15,273,881	Machinery
Peralatan kantor	4,715,762	131,548	-	4,847,310	Office equipment
Peralatan pabrik	10,937,842	4,764,051	166,100	15,535,792	Factory equipment
Subjumlah	63,723,290	5,359,274	166,100	68,916,463	Subtotal
<u>Akumulasi Depresiasi</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	6,739,927	990,874	22,967	7,707,834	Building
Mesin	5,470,681	1,797,004	75,611	7,192,074	Machinery
Peralatan kantor	3,456,393	583,273	-	4,039,666	Office equipment
Peralatan pabrik	6,164,099	2,569,556	(125,313)	8,858,968	Factory equipment
Subjumlah	21,831,101	5,940,707	(26,735)	27,798,542	Subtotal
Nilai Buku	41,892,189			41,117,921	Book Value

Per tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, Perusahaan tidak mengakui adanya penurunan nilai aset dan berkeyakinan bahwa tidak ada keadaan yang mungkin menimbulkan adanya penurunan nilai aset. Aset tetap digunakan untuk jaminan pinjaman bank (lihat catatan 5i).

As of March 31, 2016 and 2015, the Company did not recognize any asset impairment and believed that there were no circumstances that would give rise to asset impairment. Property, plant, equipment are used as collateral for bank loans (see note 5i).

5. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

e. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap dilindungi oleh asuransi bencana alam dan risiko lainnya dengan dengan nilai pertanggungan total asuransi masing-masing sebesar USD11.278.152 dan USD8.075.707 per 31 Maret 2016 dan 2015, dimana Perusahaan berkeyakinan bahwa asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian pada aset tetap.

f. UTANG USAHA

	2016	2015
Pihak berelasi		
Pricol Asia Pte Ltd	12,196,568	16,452,284
Pricol Limited	6,658,025	6,736,498
Pricol Cargo Ltd	2,231,339	6,237,559
Pricol Travel Limited	85,107	220,507
Subjumlah	21,171,039	29,646,848
Pihak ketiga		
Herriot International PTE, Ltd.	7,646,976	8,792,448
PT Banshu Electric Indonesia	6,775,776	7,292,298
PT Honoris Industry	4,090,656	4,882,199
PT Leoco Indonesia	2,970,932	4,635,502
PT Sripri Wiring Systems	2,195,902	341,730
Sgs Teknics Manufacturing Pvt. Ltd.	1,815,453	69,147
PT Classic Stripes Indonesia	1,451,255	758,283
PT Indonesia Hanshin Electric	1,347,671	1,347,671
PT Laser Metal Mandiri	1,190,025	1,287,388
PT Tamano Indonesia	1,144,450	1,220,414
Other (below Rp800.000, each)	8,471,410	19,201,654
	39,100,505	49,828,735
	60,271,544	79,475,583

g. UTANG LAIN-LAIN

	2016	2015
Biaya yang masih harus dibayar	2,597,602	2,307,615
	2,597,602	2,307,615

h. PERPAJAKAN

1. Pajak dibayar dimuka

	2016	2015
Pajak Penambahan Nilai	27,760,037	22,683,564
	27,760,037	22,683,564

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

e. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

Property, plant, equipment are covered by insurance against losses from earthquake and other risk under a policy package with insurance coverage totalling USD11,278,152 and USD8,075,707 as of March 31, 2016 and 2015, respectively, which the Company's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on property, plant, equipments assets.

f. TRADE PAYABLES

	2016	2015
Related parties		
Pricol Asia Pte Ltd	12,196,568	16,452,284
Pricol Limited	6,658,025	6,736,498
Pricol Cargo Ltd	2,231,339	6,237,559
Pricol Travel Limited	85,107	220,507
Subtotal	21,171,039	29,646,848
Third parties		
Herriot International PTE, Ltd.	7,646,976	8,792,448
PT Banshu Electric Indonesia	6,775,776	7,292,298
PT Honoris Industry	4,090,656	4,882,199
PT Leoco Indonesia	2,970,932	4,635,502
PT Sripri Wiring Systems	2,195,902	341,730
Sgs Teknics Manufacturing Pvt. Ltd.	1,815,453	69,147
PT Classic Stripes Indonesia	1,451,255	758,283
PT Indonesia Hanshin Electric	1,347,671	1,347,671
PT Laser Metal Mandiri	1,190,025	1,287,388
PT Tamano Indonesia	1,144,450	1,220,414
Other (below Rp800,000, each)	8,471,410	19,201,654
	39,100,505	49,828,735
	60,271,544	79,475,583

g. OTHER PAYABLES

	2016	2015
Biaya yang masih harus dibayar	2,597,602	2,307,615
	2,597,602	2,307,615

h. TAXATION

1. Prepaid taxes

	2016	2015
Pajak Penambahan Nilai	27,760,037	22,683,564
	27,760,037	22,683,564

5. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

h. PERPAJAKAN (Lanjutan)

2. Utang Pajak

	2016
Pajak Penghasilan Pasal 23	21,544
Pajak Penghasilan Pasal 26	123,089
Pajak Penghasilan Pasal 21	70,000
	<u>214,633</u>

3. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Rugi sebelum pajak penghasilan badan	(6,992,664)
Beda tetap:	
Biaya karyawan	365,574
Hiburan	324,709
Bea, pajak dan perizinan	102,816
Donasi	2,130
Beban komunikasi	40,397
Langganan keanggotaan	10,500
Biaya partisipasi	-
Promosi dan sampel penjualan	181,367
Beban lain-lain	349,017
Beban kebun	10,213
Rounding	18,404
	<u>(5,587,538)</u>
Beda sementara:	
Penyusutan	(239,377)
Beban imbalan karyawan	1,040,988
Penyisihan atas piutang tak tertagih	-
	<u>801,611</u>
Estimasi penghasilan kena pajak	(4,785,927)
Estimasi pajak penghasilan	-
Kredit pajak:	
Pajak Penghasilan Pasal 22	(1,908,518)
Pajak Penghasilan Pasal 25	-
Estimasi hutang (tagihan pajak)	(1,908,518)

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

h. TAXATION (Continued)

2. Taxes Payable

	2015
	20,792
	123,090
	209,949
	<u>353,831</u>

3. Current Tax

The reconciliation between profit before income tax as presented in the statements of comprehensive income and estimate taxable income for the years ended March 31, 2016 and 2015, are as follows:

	2015	
Rugi sebelum pajak penghasilan badan	(24,473,476)	<i>Loss before corporate income tax</i>
Beda tetap:		Permanent differences:
Biaya karyawan	265,258	<i>Employee costs</i>
Hiburan	284,222	<i>Entertainment</i>
Bea, pajak dan perizinan	412,968	<i>Rate, taxes and licenses</i>
Donasi	6,835	<i>Donation</i>
Beban komunikasi	54,298	<i>Communication expenses</i>
Langganan keanggotaan	9,610	<i>Membership subscription</i>
Biaya partisipasi	3,000	<i>Participation fee</i>
Promosi dan sampel penjualan	96,579	<i>Sales promotion and samples</i>
Beban lain-lain	583,086	<i>Sundry expenses</i>
Beban kebun	250	<i>Garden Expenses</i>
Rounding	44,069	<i>Rounding</i>
	<u>(22,713,303)</u>	
Beda sementara:		Temporary differences:
Penyusutan	(246,387)	<i>Depreciation</i>
Beban imbalan karyawan	1,706,534	<i>Employee benefit expenses</i>
Penyisihan atas piutang tak tertagih	2,378,071	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
	<u>3,838,218</u>	
Estimasi penghasilan kena pajak	(18,875,085)	Estimated taxable income
Estimasi pajak penghasilan	-	Estimated income tax
Kredit pajak:		Tax credit:
Pajak Penghasilan Pasal 22	(1,257,354)	<i>Income Tax Article 22</i>
Pajak Penghasilan Pasal 25	(609,919)	<i>Income Tax Article 25</i>
Estimasi hutang (tagihan pajak)	(1,867,273)	Estimated tax payable (tax claim)

5. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

h. PERPAJAKAN (Lanjutan)

h. TAXATION (Continued)

4. Estimasi tagihan pajak

4. Estimated tax claim

	2016	2015	
Saldo Awal	4,614,466	2,543,630	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	1,908,518	1,867,273	<i>Additional</i>
Koreksi kredit pajak 2014	-	203,563	<i>Tax credit correction of 2014</i>
Restitusi yang telah diterima	(1,665,946)	-	<i>Restitution received</i>
Saldo Akhir	4,857,038	4,614,466	<i>Ending balance</i>

5. Aset pajak tangguhan (liabilitas):

5. Deferred tax assets (liabilities):

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	Manfaat (beban)/ Benefit (expense)	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Penyisihan atas piutang tak tertagih	594,518	-	594,518	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Penyusutan	(184,992)	(59,844)	(244,836)	<i>Depreciation</i>
Imbalan karyawan	1,336,175	260,247	1,596,422	<i>Employee benefits</i>
Rugi komprehensif lain keuntungan aktuaris	(33,325)	(328,352)	(361,678)	<i>Other comprehensive loss - gain on actuarial</i>
Total aset tangguhan	1,712,375	(127,950)	1,584,426	<i>Total deferred assets</i>

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	Manfaat (beban)/ Benefit (expense)	31 Maret 2015/ March 31, 2015	
Penyisihan atas piutang tak tertagih	-	594,518	594,518	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Penyusutan	(123,395)	(61,597)	(184,992)	<i>Depreciation</i>
Imbalan karyawan	909,541	426,634	1,336,175	<i>Employee benefits</i>
Rugi komprehensif lain Lain - aktuaris	(195,123)	161,798	(33,325)	<i>Other Comprehensive loss - gain on actuarial</i>
Total aset tangguhan	591,023	1,121,353	1,712,375	<i>Total deferred assets</i>

6. Administrasi pajak

6. Tax administration

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak, yaitu:

In 2016, the Company received several Tax Assessment Letter as specified below:

- Surat Tagihan Pajak ("STP") Pajak Penghasilan Badan tahun buku 2011 senilai sebesar Rp815.692.500 dan bunga sebesar Rp717.809.400. Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut dan sedang mengajukan permohonan untuk penghapusan sanksi bunga ke KPP.

- Tax Bill Letter ("STP") for Corporate Income Tax for fiscal year 2011 amounting to IDR815,692,500 and interest amounting IDR717,809,400. The Company has paid the tax deficiency and currently applying for the removal of sanctions to KPP.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2016

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended March 31, 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

h. PERPAJAKAN (Lanjutan)

6. Administrasi pajak

- Perusahaan menerima pengembalian lebih bayar pajak sebesar Rp1.665.945.750 berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak "SPMKP". Atas keputusan ini Perusahaan sedang mengajukan keberatan ke Kantor Pajak. Keberatan ini masih dalam proses sampai penugasan audit berakhir.

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak untuk tahun fiskal 2012, yaitu:

- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Penambahan Nilai sebesar Rp7.602.806.250. Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut.
- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Penambahan Nilai untuk tahun 2013 sebesar Rp10.950.529.671. Perusahaan menerima restitusi pajak sebesar Rp3.345.236.343. Perusahaan juga sedang dalam proses mengajukan keberatan atas keputusan tersebut ke kantor pajak atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") No. 00028/407/13/055/15. Keberatan ini masih dalam proses sampai penugasan audit berakhir.
- Tahun 2013, Perusahaan mengajukan keberatan ke kantor pajak atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") No. 00124/407/12/055/13 untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp1.089.730.099. Tahun 2014, Perusahaan menerima keputusan pengabulan keberatan sebesar Rp182.027.574. Perusahaan mengajukan banding atas nilai yang belum dikabulkan.
- Perusahaan sedang diaudit oleh kantor pajak atas lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun 2013. Audit pajak masih berlangsung sampai penugasan audit keuangan berakhir.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak atas dasar *self assessment*, kerugian pajak dapat dialihkan untuk jangka waktu lima (5) tahun. Direktorat Jendral Pajak dapat menilai atau mengubah kewajiban pajak dalam waktu lima (5) tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

h. TAXATION (Continued)

6. Tax administration

- The Company received the refund overpayment of income taxes IDR1,665,945,750 based on Excess Tax Payment letter "SPMKP". The Company is in the process of filing an objection to the tax office on this Overpayment Tax Assessment Letter. This objection is still in the process until the audit fieldwork complete.

In 2015, the Company received several Tax Assessment Letter on fiscal year 2012 as specified below:

- Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of Value Added Tax amounting to IDR7,602,806,250. The Company have fully paid the tax deficiency.
- Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") of Value Added Tax for the year ended March 2013 amounting to IDR10,950,529,671. The Company received tax restitution amounting to IDR3,345,236,343. The Company is also in the process of filing an objection to the tax office on Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") No 00028/407/13/055/15. This objection is still in the process until the audit fieldwork complete.
- In 2013, the Company filed an objection to the tax office on SKPLB No. 00124/407/12/055/13 for fiscal year 2011 amounted to IDR1,089,730,099. In 2014, the Company received the decision of objections, the objection granted amounted IDR182,027,574. The Company appealed the amount that are not approved.
- The Company is being audited by the tax office on overpayment of corporate income tax for fiscal year 2013. This tax audit is still in the process until the audit fieldwork complete.

Under Indonesian taxation laws, the Company submits tax returns on the basis of self assessment, tax losses may be carried forward for a period of five (5) years. The tax authorities may asses or amend taxes within five (5) years from the date when the tax was payable.

5. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

i. PINJAMAN BANK

i. BANK LOAN

a. Pinjaman Bank Jangka Pendek

a. Short-term Bank Loan

	2016	2015	
PT Bank SBI Indonesia	35,480,110	-	PT Bank SBI Indonesia
	<u>35,480,110</u>	<u>-</u>	

b. Pinjaman Berjangka

b. Term Loan

	2016	2015	
PT Bank SBI Indonesia	11,317,790	35,326,800	PT Bank SBI Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	2,582,160	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	<u>11,317,790</u>	<u>37,908,960</u>	

Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang-pinjaman bank

Current maturities of long-term bank loan

PT Bank SBI Indonesia	(3,982,800)	(35,326,800)	PT Bank SBI Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	(2,582,160)	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	<u>(3,982,800)</u>	<u>(37,908,960)</u>	

Liabilitas jangka panjang- setelah dikurangi bagian lancar

Long term bank loan - net of non-current maturities

PT Bank SBI Indonesia	7,334,990	-	PT Bank SBI Indonesia
-----------------------	-----------	---	-----------------------

PT Bank SBI IndonesiaPT Bank SBI Indonesia

Di tahun 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas *Open Account* dari PT Bank SBI Indonesia, dengan pagu kredit sebesar USD3.150.000 dan tingkat bunga 8% per tahun. Pinjaman akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan setelah perjanjian ditandatangani, dengan SLBC sebagai jaminan. Pada tahun 2015, perjanjian pinjaman ini diperbaharui melalui perjanjian No. 079/MKT-SBI Indonesia/II/2015 merubah jenis fasilitas dan jangka waktu kredit menjadi sebagai berikut:

In 2014, the Company obtained *Open Account* facility from PT Bank SBI Indonesia, with a plafond of USD3,150,000 and bears interest rate at 8% p.a. The loan will be due 12 (twelve) months after the agreement was signed, with SLBC as guarantees. In 2015, the loan agreement is renewed by agreement No. 079/MKT-SBI Indonesia/II/2015, changing the type of facility and the credit period are follows:

a. Fasilitas PRK on Demand

a. Demand Loan Facility

Fasilitas dengan pagu kredit sebesar USD2.700.000 dan tingkat bunga 7.5% per tahun. Pinjaman akan jatuh tempo pada 24 April 2016.

Facility with a plafond of USD2,700,000 and bears interest rate at 7.5% p.a.. The loan will be due at April 24, 2016.

b. Fasilitas PRK on Demand 2

b. Demand Loan Facility 2

Fasilitas dengan pagu kredit sebesar USD1.500.000 dan tingkat bunga 7.5% per tahun. Jangka waktu pinjaman 12 bulan dari tanggal *signing credit agreement*.

Facility with a plafond of USD1,500,000 and bears interest rate at 7.5% p.a.. The loan will be due 12 (twelve) months after the agreement was signed.

c. Fasilitas Pinjaman Berjangka

c. Term Loan Facility

Fasilitas dengan pagu kredit sebesar USD2.000.000 dan tingkat bunga 7.5% per tahun. Jangka waktu pinjaman 42 bulan dari tanggal *signing credit agreement*.

Facility with a plafond of USD2,000,000 and bears interest rate at 7.5% p.a.. The loan will be due 42 (twelve) months after the agreement was signed.

5. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**i. PINJAMAN BANK (Lanjutan)**

Jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan dengan SHGB 00028 dan 00313 di JL. Permata Raya Lot FF-2 Kawasan Industri KIIC, Desa Simbaya dan Puseurjaya, kecamatan Telukjambe Timur, Karawang atas nama PT Pricol Surya.
- b. Mesin-mesin dan perlengkapan pabrik di JL. Permata Raya Lot FF-2 Kawasan Industri KIIC, Desa Simbaya dan Puseurjaya, kecamatan Telukjambe Timur, Karawang atas nama PT Pricol Surya.
- c. Mesin-mesin dan perlengkapan pabrik yang akan dibeli dan akan dibiayai dengan sebagian fasilitas *term loan*.
- d. SLBC dari State Bank of India.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dengan nilai USD2.500.000 atau setara Rp23.750.000.000 dengan tingkat bunga 6% per tahun untuk Dolar Amerika dan 11% setahun untuk Rupiah; dan fasilitas pinjaman jangka pendek dengan nilai maksimal USD1.000.000 selama 36 bulan dengan tingkat bunga 6,5% setahun. Pinjaman akan jatuh tempo pada 5 May 2015, dengan jaminan sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan dengan SHGB 00028 dan 00313 di JL. Permata Raya Lot FF-2 Kawasan Industri KIIC, Desa Simbaya dan Puseurjaya, kecamatan Telukjambe Timur, Karawang atas nama PT Pricol Surya.
- b. Persediaan atas nama PT Pricol dijaminan sebesar Rp7.565.000.000.
- c. MD 100% dengan nilai tukar yang sama (TCM) atas nama Peminjam atau pihak lain yang ditunjuk Bank Danamon.
- d. Jaminan Perusahaan atas nama Pricol Limited.

j. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Tabel berikut ini merangkum komponen beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk kewajiban imbalan pascakerja sebagaimana ditentukan oleh aktuaris independen, pada tahun 2016 dan 2015 oleh PT RAS Actuarial Consulting.

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**i. BANK LOAN (Continued)**

The facility secure with the following guarantees:

- a. Land and buildings with SHGB 00028 and 00313 located in Jl. Permata Raya Lot FF-2 Kawasan Industri KIIC, Desa Simbaya and Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Karawang on behalf of PT Pricol Surya.
- b. Machinery and factory equipment in JL. Permata Raya Lot FF-2 Kawasan Industri KIIC, Desa Simbaya dan Puseurjaya, kecamatan Telukjambe Timur, Karawang atas nama PT Pricol Surya.
- c. Machinery and factory equipment to be purchased and will be partly financed by a term loan facility.
- d. SLBC from State Bank of India.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

The Company obtained Open Account facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk, with a plafond of USD2,500,000 or IDR23,750,000,000 and bears interest rate at 6% p.a. for USD or 11% p.a. for IDR ; and term-loan facility with maximum amount of USD1,000,000, for 36 months period and bears interest rate of 6,5% p.a. The loan will be due in May 5, 2015, with the following guarantees:

- a. Land and buildings with SHGB 00028 and 00313 located in Jl. Permata Raya Lot FF-2 Kawasan Industri KIIC, Desa Simbaya and Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Karawang on behalf of PT Pricol Surya.
- b. Inventories on behalf of PT Pricol to guarantee value for IDR7,565,000,000.
- c. MD 100% same currency (TCM) on behalf Debtor or other party in accordance Bank Danamon.
- d. Corporate Guarantee on behalf Pricol Limited.

j. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The following tables summarize the components of net employment benefit expenses recognized in the statements of comprehensive income and amounts recognized in the statements of financial position for the post-employment benefits liabilities as determined by an independent actuary, in 2016 and 2015 by PT RAS Actuarial Consulting.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2016

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended March 31, 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

J. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

J. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (Continued)

	2016	2015	
Status pendanaan			<i>Funded status</i>
Nilai kini atas kewajiban bersih	4,938,977	5,211,398	<i>Present value of net obligation</i>
Kewajiban pada 31 Maret	<u>4,938,977</u>	<u>5,211,398</u>	<i>Obligation at March 31</i>

Pergerakan pada liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	2016	2015	
Kewajiban pada 1 April	5,211,398	2,857,672	<i>Obligation at April 1</i>
Beban yang diakui selama tahun berjalan	1,521,229	1,892,214	<i>Expense recognized during the year</i>
Pembayaran imbalan	(480,241)	(185,680)	<i>Actual benefit payment</i>
Jumlah yang diakui di Penghasilan Komprehensif Lainnya	(1,313,409)	647,192	<i>Amount recognized in Other Comprehensive Income ("OCI")</i>
Kewajiban pada 31 Maret	<u>4,938,977</u>	<u>5,211,398</u>	<i>Obligation at March 31</i>

Detail dari beban imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut:

The details of the post-employment benefit expenses recognized in the statements of comprehensive income are as follows:

	2016	2015	
Biaya jasa kini	1,166,392	1,665,095	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	354,837	227,119	<i>Interest cost</i>
Beban yang diakui dalam laporan penghasilan	<u>1,521,229</u>	<u>1,892,214</u>	<i>Expense recognize in the income statement</i>
Jumlah yang diakui pada OCI (Keuntungan)/ kerugian aktuarial	(1,313,409)	647,192	<i>Amount recognised at OCI Actuarial (gains)/losses</i>

Estimasi liabilitas untuk kewajiban imbalan pensiun didasarkan atas laporan aktuarial ditentukan menggunakan asumsi berikut:

The estimated liabilities for pension benefits obligations based on the actuarial report have been determined using the following assumptions: .

	2016	2015	
Suku bunga diskonto	8.0%	7.5%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	<i>Annual salary increase rate</i>
Usia pensiun (tahun)	55	55	<i>Retirement age (year)</i>
Tingkat kecacatan	10%	10%	<i>Disability rate</i>
Tingkat kematian	Indonesia Mortality Table 2011 (TMI III)	Indonesia Mortality Table 2011 (TMI III)	<i>Mortality rate</i>
Karyawan (orang)	93	176	<i>Employee (persons)</i>

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follow:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2016

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended March 31, 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

j. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

j. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/
Impact on defined benefit obligation

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenalkan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	4,315,933	5,690,690	Discount rate
Kenaikan gaji di masa depan	1%	5,665,166	4,323,947	Future salary increase

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi Actuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

k. MODAL SAHAM

k. SHARE CAPITAL

Pada tahun 2015, yang dinyatakan dalam akta notaris Tafieldi Nevawan, S.H., No. 141 pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan dibayar penuh menjadi berjumlah 1.000 saham biasa atau setara dengan Rp.10.110.000.000 atau setara dengan USD1.000.000.

In 2015, as stated in notarial deed of Tafieldi Nevawan, S.H., No. 141 dated December 21, 2015, the Company increased authorized and paid up capital amounting to 1,000 ordinary shares or equivalent to IDR10,110,000,000 or equivalent to USD1,000,000.

Komposisi atas pemegang saham dan presentasi kepemilikan per tanggal 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders and their percentage of ownership as of March 31, 2016 is as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	USD/ USD	Rp/ IDR	% Kepemilikan/ % of Ownership
Pricol, Ltd	4,499	4,499,000	45,484,890,000	99.98%
Pricol Holdings, Ltd	1	1,000	10,110,000	0.02%
	4,500	4,500,000	45,495,000,000	100%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2016

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended March 31, 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

k. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Komposisi atas pemegang saham dan presentasi kepemilikan per tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	USD/ USD	Rp/ IDR	% Kepemilikan/ % of Ownership
Pricol, Ltd	3,499	3,499,000	35,374,890,000	99.97%
Pricol Holdings, Ltd	1	1,000	10,110,000	0.03%
	3,500	3,500,000	35,385,000,000	100%

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa rasio modal yang sehat diselenggarakan dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian untuk itu, dalam terang perubahan kondisi ekonomi. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau meningkatkan pembiayaan utang. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Perusahaan untuk menjaga struktur modal yang sehat yang bertujuan untuk mengamankan akses pendanaan tetap berada pada nilai yang layak.

I. SELISIH KURS ATAS SETORAN MODAL

Modal entitas dinyatakan dalam akta Perusahaan dalam mata uang Rupiah Indonesia dan Dolar Amerika Serikat. Selisih kurs atas setoran modal yang muncul menunjukkan dana yang diterima oleh Perusahaan sebagai hasil dari selisih kurs antara Rupiah Indonesia dan Dolar Amerika Serikat sebagaimana yang dinyatakan di akta dan selisih kurs aktual pada tanggal modal tersebut disetorkan oleh pemilik modal.

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

k. SHARE CAPITAL (Continued)

The composition of shareholders and their percentage of ownership as of March 31, 2015 is as follows:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain a health capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

I. FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCES ON PAID UP CAPITAL

The capital of the Entity is stated in the articles of incorporation in both Indonesian and the United States currencies. Difference on foreign exchange of paid in capital issued represents fund received by the Company as a result of the exchange differential between Indonesia Rupiah (IDR) equivalent to the United States Dollar (USD) as stated in the articles of incorporation and actual exchange rate ruling on the date the foreign currency capital was contributed by the shareholders.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2016

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended March 31, 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

m. UANG MUKA SETORAN MODAL

Merupakan setoran pemegang saham untuk tambahan modal yang secara legal masih dalam proses.

n. PENJUALAN

	2016
Ekspor	72,645,349
Domestik	99,760,304
	<u>172,405,654</u>

o. HARGA POKOK PENJUALAN

	2016
Bahan baku dan komponen	
Awal	13,084,418
Pembelian	121,001,249
Akhir	(8,448,232)
Bahan baku digunakan	<u>125,637,435</u>
Tenaga kerja langsung	17,464,090
Beban overhead pabrik	9,263,810
Biaya produksi	<u>152,365,335</u>
Barang dalam proses	
Awal	1,060,669
Akhir	(936,515)
Barang jadi	
Awal	1,163,003
Akhir	(1,340,691)
	<u>152,311,800</u>

Detail dari beban overhead pabrik adalah sebagai berikut:

Penyusutan	4,030,532
Air dan listrik	1,176,202
Perbaikan dan pemeliharaan	1,509,468
Freight and forwarding	2,547,608
Alat habis pakai	-
	<u>9,263,810</u>

p. BEBAN OPERASI

	2016
Biaya karyawan	14,838,008
Penyusutan	1,479,220
Perjalanan dan transportasi	2,403,998
Biaya profesional	5,559,727
Percetakan dan alat tulis	212,925
Komunikasi	424,359
Hiburan, iklan dan publisitas	506,076

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

m. ADVANCE ON PAID UP CAPITAL

Represents contribution from shareholders for additional paid up capital which is still in the process of being legalized.

n. SALES

	2015
Ekspor	114,114,900
Domestik	76,623,619
	<u>190,738,519</u>

Export
Domestic

o. COST OF GOODS SOLD

	2015
Bahan baku dan komponen	
Beginning	10,226,649
Purchase	147,575,974
Ending	(13,084,418)
Raw material used	<u>144,718,205</u>
Direct labor	18,273,575
Factory overhead	17,858,632
Production cost	<u>180,850,412</u>
Work in process	
Beginning	1,289,519
Ending	(1,060,669)
Finished goods	
Beginning	929,907
Ending	(1,163,003)
	<u>180,846,166</u>

Raw material and components
Beginning
Purchase
Ending
Raw material used

Direct labor
Factory overhead
Production cost

Work in process
Beginning
Ending

Finished goods
Beginning
Ending

The detail of factory overhead are as follows :
Depreciation
Water and electricity
Repair and maintenance
Freight and forwarding
Consumable tools

p. OPERATING EXPENSES

	2015
Staff cost	16,106,671
Depreciation	1,574,147
Travelling and transportation	2,057,121
Professional charge	6,945,928
Printing and stationery	251,766
Communication	544,713
Entertainment, advertisement and publicity	485,809

5. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

p. BEBAN OPERASI (Lanjutan)

	<u>2016</u>
Bea, pajak dan perizinan	102,816
Asuransi	203,054
Biaya bank	166,931
Lain-lain	46,821
	<u>25,943,935</u>

q. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan bisnisnya, Perusahaan melakukan transaksi dan pencatatan keuangan dengan pihak berelasinya. Transaksi penting tersebut adalah sebagai berikut:

Saldo piutang dagang kepada pihak berelasi, saldo utang dagang kepada pihak berelasi dan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

1. Piutang dari pihak berelasi

<u>Receivables - Related Parties</u>	<u>Type of transaction</u>	<u>Total Transactions</u>		<u>Outstanding Balance</u>	
		<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pricol Ltd	Sales	885,600	115,396	976,633	115,396

2. Utang kepada pihak berelasi

<u>Payables - Related Parties</u>	<u>Type of transaction</u>	<u>Total Transactions</u>		<u>Outstanding Balance</u>	
		<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pricol Ltd	Purchase material	8,488,145	7,639,639	6,658,025	6,736,498
Pricol Asia	Purchase material	21,301,375	41,711,727	12,198,964	16,452,284
Pricol Cargo Ltd	Logistic and Cargo	3,694,566	-	2,231,318	6,237,559
Pricol Travel Limited	Accommodation	135,401	-	85,107	220,507

r. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor risiko keuangan

Kegiatan Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga nilai wajar, arus kas risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas dan bunga arus kas tingkat risiko. Program manajemen risiko keseluruhan Perusahaan berfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

p. OPERATING EXPENSES (Continued)

	<u>2015</u>	
	412,968	Rates, taxes and license
	28,529	Insurance
	211,248	Bank charges
	137,988	Others
	<u>28,756,888</u>	

q. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

In running its business activities, the Company has made transactions and financial records with its related party. The significant transactions are as follows:

Trade receivables to related parties balance and accounts payable to related parties balance and total transaction with related parties for the years March 31, 2016 and 2015 are as follows:

1. Receivable from related parties

2. Payables to related parties

r. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial risk factors

The Company activities expose it to variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest risk, cash flow interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk and cashflow interest rate-risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

5. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**r. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)****1. Risiko nilai tukar**

Perusahaan beroperasi secara internasional dan terekspos risiko valuta asing yang timbul dari berbagai mata uang, terutama sehubungan dengan Dolar AS dan Yen Jepang. Risiko valuta asing timbul dari transaksi komersial, aset masa depan yang diakui dan kewajiban dan investasi bersih dalam operasi luar negeri.

Manajemen belum menetapkan kebijakan untuk mewajibkan Perusahaan untuk mengelola risiko valuta asing mereka terhadap mata uang fungsional mereka.

2. Arus kas dan nilai wajar risiko suku bunga

Perusahaan tidak memiliki aset dikenakan bunga yang signifikan. Pendapatan dan arus kas operasi Perseroan secara substansial bebas dari perubahan suku bunga pasar.

3. Risiko kredit

Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan produk yang dibuat untuk pelanggan dengan sejarah kredit yang sesuai.

4. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai pasar dan arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar, seperti suku bunga, mata uang, dan harga. Risiko pasar dapat disebabkan oleh risiko mata uang Perusahaan, karena Perusahaan bertransaksi dengan menggunakan mata uang asing dan memiliki aset dan liabilitas keuangan yang dijabarkan dalam mata uang asing.

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan sehubungan dengan risiko penjualan melalui EOM.

5. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atas kerugian dari perbedaan antara penerimaan dan pengurangan yang dapat menurunkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**r. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)****1. Foreign exchange risk**

The Company operates internationally and is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the US Dollar and the Japan Yen. Foreign exchange risk arises from future commercial transaction, recognised assets and liabilities and net investments in foreign operations.

Management has not set up a policy to require Company to manage their foreign exchange risk, against their functional currency.

2. Cash flow and fair value interest rate risk

The Company has no significant interest bearing assets. The Company's income and operating cash flows are substantially independent of changes in market interest rates.

3. Credit risk

The Company has policies in place to ensure that sales of product are made to customers with an appropriate credit history.

4. Market Risks

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices, such as interest rate, currency and price. Market risk is attributable to the Company's currency risk, since the Company entered into transactions in foreign currency and has financial assets and liabilities denominated in foreign currencies.

The risk management applied by the Company in relation to the market risk is through selling to EOM.

5. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of suffering loss from the gap between receipt and expenditures that may decrease the Company's ability to meet its obligations as they fall due.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2016

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended March 31, 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

r. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

5. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan sehubungan dengan risiko persyaratan modal kerja untuk proyek besar yang akan dikerjakan.

s. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING

	2016				
	USD	INR	JPY	IDR	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	1,562	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	318	946	-	23,015,994	Trade receivables
	<u>1,880</u>	<u>946</u>	<u>-</u>	<u>23,015,994</u>	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	1,570	53,379	-	28,286,189	Trade payables
Pinjaman bank	-	-	-	-	Bank loan
	<u>1,570</u>	<u>53,379</u>	<u>-</u>	<u>28,286,189</u>	

t. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah aset dan liabilitas keuangan Perusahaan per tanggal 31 Maret 2016 dan 2015:

5. SUPPORTING INFORMATION BALANCES IN FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

r. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

5. Liquidity Risk (Continued)

The risk management applied by the Company in relation to the liquidity risk is through working capital requirement due to huge project coming.

s. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

t. FINANCIAL INSTRUMENTS

Following is the financial assets and financial liabilities of the Company as of March 31, 2016 and 2015:

	2016				
	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loan and receivables	Nilai wajar diakui melalui laba rugi/ Fair value through profit loss	Aset dan liabilitas keuangan lainnya/ Other financial assets and liabilities	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	10,467,317	10,467,317	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	27,240,667	27,240,667	-	-	Trade receivables
	<u>37,707,984</u>	<u>37,707,984</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	60,271,544	-	-	60,271,544	Trade payables
Utang lain-lain	2,597,602	-	-	2,597,602	Other payables
Pinjaman bank	35,480,110	-	-	35,480,110	Bank loan
	<u>98,349,256</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>98,349,256</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended March 31, 2016

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

t. INSTRUMEN KEUANGAN

		2015			
	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loan and receivables	Nilai wajar diakui melalui laba rugi/ Fair value through profit loss	Aset dan liabilitas keuangan lainnya/ Other financial assets and liabilities	
Aset Keuangan				Financial Assets	
Kas dan setara kas	5,920,634	5,920,634	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	27,629,383	27,629,383	-	-	Trade receivables
	33,550,017	33,550,017	-	-	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
Utang usaha	79,475,583	-	-	79,475,583	Trade payables
Utang lain-lain	2,307,615	-	-	2,307,615	Other payables
Pinjaman bank	37,908,960	-	-	37,908,960	Bank loan
	119,692,158	-	-	119,692,158	

u. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2016 telah diselesaikan pada tanggal 23 Mei 2016.

u. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for preparation and presentation of the financial statements and for the period ended March 31, 2016 had completed on May 23, 2016.